

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengaruh perkembangan dunia terhadap usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif membuat perusahaan meningkatkan aktivitas operasional untuk bertahan hidup agar mampu bersaing dengan entitas lain, sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai. Persaingan yang terjadi salah satunya disebabkan karena munculnya para pesaing baru yang memiliki produk yang lebih unggul bersama dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat (Shavrelia Midu, 2019).

Pada umumnya tujuan utama perusahaan baik perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, bidang perdagangan maupun bidang manufaktur adalah untuk mendapatkan laba. Persediaan menjadi salah satu sumber daya yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Persediaan adalah barang yang tersedia atau siap untuk dijual pada periode tertentu. Persediaan juga digunakan untuk proses produksi atau digunakan untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Karena berkaitan dengan pendapatan perusahaan, persediaan menjadi aset produktif yang dimiliki oleh perusahaan. Jelas bahwa perusahaan akan menghasilkan laba lebih lambat jika tingkat perputaran aset persediaan rendah. Di sisi lain, jika perputaran aset persediaan itu cepat, maka perusahaan akan menghasilkan pendapatan juga sama cepatnya (Harti, 2011).

Persediaan merupakan aset milik perusahaan yang cukup besar nilainya, maka dari itu persediaan sangat berperan penting dalam operasi suatu perusahaan. Eksistensi persediaan dalam perusahaan dapat dilihat dari ketersediaan persediaan. Nilai persediaan yang besar, akan berdampak pada besarnya biaya yang digunakan untuk penyimpanan. Sebaliknya, jika nilai persediaan rendah, maka akan berpengaruh pada penurunan nilai penjualan (Sari, 2018).

Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan dalam menentukan metode yang tepat untuk menghitung nilai persediaan barang dagangnya untuk menentukan harga pokok penjualan barang dagang yang akan berpengaruh pada besarnya nilai perolehan laba dari suatu perusahaan (Harti, 2011). Kesalahan dalam memilih metode untuk menghitung nilai persediaan barang dagang akan berdampak buruk pada perusahaan, mulai dari kekurangan stock barang, kecurangan, hingga kerugian pada perusahaan. Kesalahan yang terjadi juga akan berdampak pada posisi neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Dalam laporan neraca suatu perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu komponen yang sangat likuid dibandingkan dengan nilai aktiva lancar lainnya. Sedangkan pada laporan laba rugi, besarnya harga pokok penjualan dari persediaan merupakan faktor utama penentu hasil kegiatan operasional atau kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu (Hery, 2016).

Menurut Hermawan (2008) menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) metode penilaian persediaan barang dagang yakni, metode First In First Out (*FIFO*) yaitu barang dagang yang masuk pertama kali merupakan barang

dagang yang akan keluar pertama kali, metode Last In First Out (*LIFO*) yaitu barang dagang yang masuk terakhir merupakan barang dagang yang akan keluar pertama kali, dan metode Average (rata-rata), pada metode ini perlu untuk menghitung harga barang dagang per unit dengan cara menjumlahkan total harga barang dagang yang tersedia untuk dijual lalu dibagi dengan frekuensi atau jumlah barang yang tersedia. Dari ketiga metode tersebut akan berjalan dengan baik jika sesuai dengan kondisi dan jenis barang yang dijual oleh perusahaan.

Penelitian Fredy Saparius Putra Simatupang dan Muhammad Hidayat pada PT. OSI ELECTRONIC MANUFACTURING pada tahun 2017 membandingkan dua metode penilaian persediaan barang dagang yaitu metode FIFO dan Average, dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat selisih dimana pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi daripada metode Average, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode FIFO dapat menghasilkan perolehan laba yang lebih optimal dari pada menggunakan metode Average. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu menggunakan dua metode sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan tiga metode.

Penelitian Cory Ranita, Dedy Mulyadi, dan Santi Pertiwi Hari Sandi, menyatakan bahwa PT. Tamano Indonesia pada tahun 2020 menggunakan metode FIFO dalam mencatat dan menghitung nilai persediaan baik bahan baku maupun barang jadinya. Penelitian ini membandingkan empat metode

yaitu FIFO, LIFO, Average, dan Just In Time. Dari penelitian menyatakan bahwa metode Average lebih cocok untuk menghitung persediaan bahan baku karena harga pokok penjualan yang dihasilkan lebih rendah daripada harga pokok penjualan yang dihasilkan metode FIFO dan LIFO. Sedangkan metode Just In Time menghasilkan zero inventory. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan jenis perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) metode yaitu metode FIFO, LIFO, dan AVERAGE, serta penelitian dilaksanakan pada perusahaan dagang, sedangkan pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan metode FIFO, LIFO, AVERAGE, dan Just In Time, serta penelitian dilaksanakan pada perusahaan manufaktur.

Penelitian Dian Indah Sari pada PT. Harapan pada tahun 2018 membandingkan dua metode yaitu metode FIFO dan Average, yang memperoleh hasil bahwa perusahaan lebih tepat jika menggunakan metode Average daripada metode FIFO, karena pada metode Average nilai persediaan akhir yang diperoleh lebih besar daripada metode FIFO. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu menggunakan dua metode sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan tiga metode.

Penelitian Nur Mufaridah Aprilia, H. Imam Baidlowi, dan Toto Heru Dwihandoko yang dilakukan pada UKM Megah Sandal Mojokerto pada tahun 2020 membandingkan tiga metode FIFO, LIFO, dan Average, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok penjualan yang diperoleh metode FIFO lebih rendah daripada metode LIFO dan Average, sehingga

metode FIFO akan menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya dilaksanakan pada perusahaan industri sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan pada perusahaan dagang.

Penelitian Dewi Lestari, Dr. Subagyo., M.M dan Ir. Arthur Daniel Limantara, M.M. pada UMKM AAM Putra Kota Kediri pada tahun 2019 membandingkan dua metode yaitu metode FIFO dan Average baik secara sistem perpetual dan periodik, dengan hasil penelitian bahwa metode FIFO dengan sistem periodik maupun perpetual akan memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode Average periodik dan perpetual, karena nilai harga pokok penjualannya yang lebih rendah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan dan jenis persediaan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) metode dan jenis persediaan yang digunakan adalah persediaan barang dagang, sedangkan pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan 2 (dua) metode dan jenis persediaan yang digunakan adalah persediaan bahan baku.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil objek pada Koperasi Karyawan Melati yang merupakan Koperasi Karyawan dari salah satu Rumah Sakit Swasta di Ponorogo. Koperasi ini memiliki usaha dalam bidang perdagangan (toko). Adapun alasan pemilihan objek ini karena Koperasi Melati menyediakan berbagai jenis barang, yaitu kebutuhan rumah tangga mulai dari sembako, peralatan bersih-bersih, perlengkapan dan peralatan mandi, barang habis pakai meliputi pampers dan *underpad*, makanan basah meliputi nasi

bungkus dan jajanan pasar. Banyaknya jenis barang yang dijual, peneliti ingin mengetahui metode penilaian persediaan barang dagang apa yang cocok untuk digunakan pada Kopkar Melati.

Berdasarkan hasil wawancara dari pengurus Koperasi Karyawan Melati, diperoleh informasi bahwa pencatatan persediaan sudah menggunakan sistem komputerisasi namun belum menerapkan penilaian persediaan barang dagang, dalam menentukan harga jual barangnya Kopkar Melati menggunakan kebijakan perusahaan itu sendiri, selain itu terjadi perbedaan perhitungan antara fisik dan sistem. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan solusi kepada perusahaan guna menangani masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penggunaan metode penilaian persediaan akan menentukan perolehan laba perusahaan. Maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu, Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Apa Yang Tepat Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang Yang Tepat Untuk Mencapai Laba Yang Optimal Pada Koperasi Karyawan Melati Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, serta untuk memperbanyak riset dikalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

b. Bagi Koperasi Karyawan Melati

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan dalam mengelola persediaan barang dagang.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sebagai sarana melatih menulis dan berfikir ilmiah pada bidang akuntansi persediaan yang berkaitan dengan perusahaan dagang, sehingga dapat menerapkan perpaduan yang tepat antara praktik dan teoritis yang diperoleh selama kuliah dan sebagai sarana dalam menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dan tambahan referensi untuk membantu peneliti selanjutnya dengan tema pembahasan yang sama.

